

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini terdapat delapan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan diantaranya sebagai berikut :

2.1.1 Putri dan Susanti (2018)

Penelitian ini dilakukan oleh Putri & Susanti (2018) yang berjudul pengaruh kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan secara simultan dan parsial terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi universitas Negeri Surabaya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kontrol diri, inklusi keuangan, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah : variabel terikat sama yakni perilaku menabung dan dua variabel bebasnya juga sama yakni literasi keuangan, inklusi keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Satu variabel independen peneliti terdahulu adalah kontrol diri, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan akan menguji variabel pendapatan.

Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri Surabaya, sedangkan penelitian ini menggunakan dosen dan taff Universidade da Paz (UNPAZ), Dili Timor - Leste.

- c. Metode analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah regresi linier berganda sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan PLS.

2.1.2 Wardani dan Susanti (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Susanti (2019) yang berjudul pengaruh kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung di Bank Syariah mahasiswa universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan serta secara parsial berpengaruh terhadap perilaku menabung di Bank Syariah mahasiswa universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung, di bank Syariah mahasiswa universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah: variabel terikat sama yakni perilaku menabung dan dua variabel bebasnya juga sama yakni literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Peneliti terdahulu meneliti empat variabel bebas dimana dua variabel bebas yang berbeda adalah kontrol diri dan religiusitas, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan tiga variabel bebas dan salah satu variabel bebas yang berbeda yang akan diuji adalah variabel pendapatan.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah mahasiswa universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang menabung di bank Syariah , sedangkan penelitian ini menggunakan dosen dan taff Universidade da Paz (UNPAZ), Dili Timor - Leste.
- c. Metode analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah regresi linier berganda sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan PLS.

2.1.3 Sekarwati dan Susanti (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Sekarwati & Susanti (2020) yang berjudul pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernisasi indivisu terhadap perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi negeri Surabaya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu secara simultan dan parsial terhadap perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi Negeri Surabaya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa inklusi keuangan dan modernitas individu berpengaruh positif terhadap perilaku menabung, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah: variabel terikat sama yakni perilaku menabung dan dua variabel bebasnya juga sama yakni literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Satu variabel independen peneliti terdahulu adalah modernitas individu, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan akan menguji variabel pendapatan.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Surabaya, sedangkan penelitian ini menggunakan dosen dan taff Universidade da Paz (UNPAZ), Dili Timor - Leste.
- c. Metode analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah regresi linier berganda sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan PLS.

2.1.4 Hendra dan Afrizal (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra & Afrizal (2020) yang berjudul pengaruh kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi universitas Pasir Pengaraian. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi universitas Pasir Pengaraian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kontrol diri, inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah: variabel terikat sama yakni perilaku menabung dan dua variabel bebasnya juga sama yakni literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Satu variabel independen peneliti terdahulu adalah kontrol diri, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan akan menguji variabel pendapatan.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi universitas Pasir Pengaraian , sedangkan penelitian ini menggunakan dosen dan taff Universidade da Paz (UNPAZ), Dili Timor - Leste.
- c. Metode analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah regresi linier berganda sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan PLS.

2.1.5 Nurleila dan Bahtiar (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurleila dan Bahtiar (2022) yang berjudul pengaruh literasi keuangan , inklusi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap perilaku menabung pada UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenan, Kab. Cianjur. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap perilaku menabung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial literasi keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung, sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah: variabel terikat sama yakni perilaku menabung dan dua variabel bebasnya juga sama yakni literasi keuangan, inklusi keuangan..

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Satu variabel independen peneliti terdahulu adalah perencanaan keuangan, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan akan menguji variabel pendapatan.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenan, Kab. Cianjur , sedangkan penelitian ini menggunakan dosen dan taff Universidade da Paz (UNPAZ), Dili Timor - Leste.
- c. Metode analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah regresi linier berganda sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan PLS.

2.1.6 Putri dan Wahjudi (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Putrid an Wahjudi (2022) yang berjudul pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa S1 pendidikan akuntansi 2018 di universitas Negeri Surabaya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri secara simultan dan parsial terhadap perilaku menabung mahasiswa S1 pendidikan akuntansi 2018 di universitas Negeri Surabaya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa, inklusi keuangan berpengaruh

positif terhadap perilaku menabung. Sedangkan literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri tidak berpengaruh.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah: variabel terikat sama yakni perilaku menabung dan dua variabel bebasnya juga sama yakni literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Peneliti terdahulu meneliti empat variabel bebas dimana dua variabel bebas yang berbeda adalah teman sebaya dan kontrol diri, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan tiga variabel bebas dan salah satu variabel bebas yang berbeda yang akan diuji adalah variabel pendapatan.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah mahasiswa S1 pendidikan akuntansi 2018 di universitas Negeri Surabaya, sedangkan penelitian ini menggunakan dosen dan taff Universidade da Paz (UNPAZ), Dili Timor - Leste.
- c. Metode analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah regresi linier berganda sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan PLS.

2.1.7 Hajar dan Isbanah (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Hajar dan Isbanah (2023) yang berjudul pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan kontrol diri dan teman sebaya terhadap perilaku menabung penggemar K-pop di pulau Jawa berusia (18 – 30). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya terhadap perilaku menabung penggemar K-pop di pulau Jawa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah

purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa inklusi keuangan dan kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku menabung, sedangkan literasi keuangan dan teman sebaya tidak berpengaruh.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah : variabel terikat sama yakni perilaku menabung dan dua variabel bebasnya juga sama yakni literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Peneliti terdahulu meneliti empat variabel bebas dimana dua variabel bebas yang berbeda adalah kontrol diri dan teman sebaya, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan tiga variabel bebas dan salah satu variabel bebas yang berbeda yang akan diuji adalah variabel pendapatan.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah penggemar K-pop di pulau Jawa yang usianya berkisar (18-30), sedangkan penelitian ini menggunakan dosen dan taff Universidade da Paz (UNPAZ), Dili Timor - Leste.
- c. Metode analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah regresi linier berganda sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan PLS.

2.1.8 Melpanur (2023)

Penelitian ini dilakukan oleh Melpanur (2023) yang berjudul pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku menabung generasi milenial di kota Tasilmalaya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan pendapatan baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap perilaku menabung pada generasi milenial

di kota Tasikmalaya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa inklusi keuangan, literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah : variabel terikat sama yakni perilaku menabung dan tiga variabel bebasnya juga sama yakni literasi keuangan, inklusi keuangan dan pendapatan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah generasi milenial di kota Tasikmalaya, sedangkan penelitian ini menggunakan dosen dan staff Universidade da Paz (UNPAZ), Dili Timor - Leste.
- b. Metode analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah regresi linier berganda sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan PLS.

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Tujuan	Variabel	Sampling	Teknik Analisis	Kesimpulan
1	Putri dan Susanti (2018)	Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung.	DV: Perilaku menabung IV : Kontrol diri, literasi keuangan, inklusi keuangan	<i>Purposive sampling</i> mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi, universitas negeri Surabaya	Regresi linier berganda	Kontrol diri, inklusi keuangan, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan.
2	Wardani dan Susanti (2019)	Untuk menganalisis kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan serta secara parsial berpengaruh terhadap perilaku menabung.	DV: Perilaku menabung IV : Kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan, inklusi keuangan	<i>Purposive sampling</i> mahasiswa universitas islam negeri sunan ampel surabaya	Regresi linier berganda	Kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif.
3	Sekarwati dan Susanti (2020)	Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu secara simultan dan parsial terhadap perilaku menabung.	DV: Perilaku menabung IV : Literasi keuangan, inklusi keuangan, modernitas ndividu	<i>Random sampling</i> mahasiswa perguruan tinggi Surabaya	Regresi linier berganda	Inklusi keuangan dan modernitas individu berpengaruh positif. Literasi keuangan tidak berpengaruh.
4	Hendra dan Afrizal (2020)	Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung.	DV: Perilaku menabung IV : Kontrol diri, literasi keuangan, inklusi keuangan,	<i>Purposive sampling</i> mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi universitas Pasir Pengaraian.	Regresi linier berganda	Kontrol diri, inklusi keuangan berpengaruh positif. Literasi keuangan tidak berpengaruh.

No	Peneliti (Tahun)	Tujuan	Variabel	Sampling	Teknik Analisis	Kesimpulan
5	Nurleila dan Bahtiar (2022)	Untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap minat menabung	DV: Perilaku menabung IV : Literasi keuangan, inklusi keuangan, perencanaan keuangan	<i>Simple random</i> sampling UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenan, Kab. Cianjur	Regresi linier berganda	Literasi keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh positif. Inklusi keuangan tidak berpengaruh.
6	Putri dan Wahjudi (2022)	Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri secara simultan dan parsial terhadap perilaku menabung.	DV: Perilaku menabung IV : Literasi keuangan, inklusi keuangan, teman sebaya, kontrol diri.	<i>Purposive sampling</i> mahasiswa S1 pendidikan akuntansi 2018 di universitas negeri Surabaya.	Regresi linier berganda	Inklusi keuangan berpengaruh positif. Literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri tidak berpengaruh.
7	Hajar dan Isbanah (2023)	Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya terhadap perilaku menabung.	DV: Perilaku menabung IV : Literasi keuangan, inklusi keuangan, kontrol diri, teman sebaya	<i>Purposive sampling</i> penggemar K-pop di pulau jawa.	Regresi linier berganda	Inklusi keuangan dan kontrol diri berpengaruh positif. Literasi keuangan dan teman sebaya tidak berpengaruh.
8	Awaliah Melpa Nur tahun (2023)	Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku menabung.	DV: Perilaku menabung IV : Literasi keuangan, inklusi keuangan, pendapatan.	<i>Purposive sampling</i> generasi milenial di kota Tasikmalaya.	Regresi linier berganda	Inklusi keuangan, literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif.
9	Longuinhos Armando.S.I. Leto	Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku menabung.	DV: Perilaku menabung IV : Literasi keuangan, inklusi keuangan, pendapatan.	<i>Random sampling</i> dosen dan staff Universidade da Paz (UNPAZ) Dili, Timor-Leste.	SEM-PLS	-

2.2. Landasan Teori

Landasan teori merupakan suatu hasil telaah terhadap teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel - variabel yang diteliti, sehingga dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu mengenai teori literasi keuangan, inklusi keuangan, pendapatan dan teori perilaku menabung dan keterkaitan diantara variabel.

2.2.1 Pengertian Perilaku Menabung

Perilaku adalah suatu sikap yang positif, dimana didalamnya terdapat sikap atau perilaku menahan diri dan jujur yang diterapkan sejak dini, sehingga perilaku itu terbawa hingga dewasa (Amalia *et al.*, 2018). Menabung itu sendiri menyisihkan sebagian uang yang kita miliki untuk disimpan, menabung juga merupakan salah satu cara untuk mengelola keuangan. Menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan dikemudian hari jika diperlukan, semakin banyak uang ditabung maka akan semakin baik (Amalia *et al.*, 2018).

Perilaku menabung sendiri mensyaratkan seseorang untuk bisa disiplin dalam mengatur keuangan. Menabung sebagai bersifat hemat dapat dijadikan sifat positif apabila dengan konsisten akan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Menabung dilakukan untuk beberapa tujuan untuk membiayai pengeluaran konsumsi, sesudah mencapai masa pension, untuk mencegah pengeluaran biaya-biaya yang tidak terduga yang harus dikeluarkan di kemudian hari (Sukirno, 2004).

Perilaku menabung adalah suatu sikap atau keinginan yang timbul dari diri seseorang dalam mengelola keuangan dengan baik untuk jangka pendek dan jangka

panjang (Sarma, 2012). Lebih lanjut menurut Thun (2012) menjelaskan perilaku menabung adalah kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan. Menurut Gadinasyin (2014) perilaku menabung merupakan suatu sikap yang positif dimana didalamnya tersimpan makna yang luar biasa, yaitu sikap menahan diri dan jujur. Maka dapat disimpulkan perilaku menabung adalah sikap atau keinginan yang muncul dalam diri seseorang untuk menyimpan sebagian uang dari pendapatan untuk digunakan pada masa yang akan datang.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku menabung menurut Amalia *et al* (2018) terdiri dari :

- a. Menabung secara periodik, adalah menabung yang dilakukan secara berkala setelah mendapatkan penghasilan.
- b. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian, salah satu kebiasaan baik yang dapat membantu mengontrol pengeluaran.
- c. Mengontrol pengeluaran, menggunakan uang sesuai kebutuhan
- d. Memiliki uang cadangan, uang yang disimpan untuk memnuhi kebutuhan pendanaan jangka pendek dan darurat.
- e. Berhemat, salah satu cara mengumpulkan lebih banyak uang untuk alokasi keperluan lain, seperti tabungan, investasi dan dana darurat.
- f. Menabung terlebih dahulu untuk rencana dimasa yang akan datang, mengelola keuangan yang baik untuk menjamin masa depan yang baik pula.
- g. Membeli barang yang dibutuhkan saja, membiasakan hidup hemat dan sederhana.

2.2.2 Literasi Keuangan

Literasi Keuangan Menurut *Program International for Student Assesment* (PISA : 2015) literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dan risiko, dan keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi. Sehingga secara khusus, literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani tantangan keuangan dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik. Lebih lanjut menurut (Lusardi & Mitchell : 2014) dalam (Amagir *et al.* : 2017), literasi keuangan dapat dilihat sebagai modal investasi manusia yang dapat membantu masing masing individu dalam membuat keputusan tentang tabungan, kredit, dan pensiun di masa depan. Sedangkan menurut (Chen & Volpe : 2002) literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi. Sedangkan, (Garman & Forgue: 2010) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang.

Selanjutnya menurut (Lisa Xu & Bilal Zia: 2012) mengatakan bahwa istilah literasi keuangan mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk-produk keuangan, institusi keuangan, dan konsep mengenai keterampilan keuangan seperti kemampuan untuk menghitung pembayaran bunga majemuk serta kemampuan keuangan yang lebih umum seperti pengelolaan uang dan perencanaan keuangan. Pengertian lain mengenai literasi keuangan yaitu merupakan sebuah pemahaman mengenai konsep keuangan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang tepat dalam membuat keputusan jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan keadaan ekonomi (Hung, 2009; Remund, 2010, Huston 2010).

Sedangkan menurut Lusardi & Mitchell (2013) literasi keuangan adalah kemampuan masyarakat untuk memproses informasi ekonomi dalam menentukan keputusan tentang perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, pension dan utang. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan ketrampilan individu mengenai keuangan serta produk serta layanan keuangan untuk mengabil keputusan yang tepat dengan demikian dapat menghindari resiko keuangan atau masalah keuangan yang terjadi.

Adapun pengukuran tingkat literasi keuangan menurut Lusardi dan Mitchell (2014) menekankan bahwa pengukuran literasi keuangan pada empat aspek, yaitu *behavior, skill, attitude* dan *knowledge*. Sedangkan menurut Kusumaningtuti & Cecep (2018 :74) menjelaskan bahwa indikator literasi keuangan terdiri dari :

- a. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*)

Merupakan komponen penting dari literasi keuangan seseorang individu dalam rangka membantu mereka dalam hal membandingkan produk dan jasa lembaga keuangan agar mereka bisa membuat keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi dengan baik.

b. Perilaku keuangan (*behavior financial*)

Selain pengetahuan keuangan yang penting dalam hal literasi keuangan, akan tetapi perilaku konsumenlah yang akhirnya membentuk keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Karena sebagian besar masyarakat belum menunjukkan perilaku yang dibutuhkan untuk lebih tahan terhadap goncangan (*financial resilient*) dalam bentuk perilaku menabung secara aktif, berpikir ulang sebelum membeli sesuatu, membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan secara seksama permasalahan keuangan dan mempunyai tujuan keuangan jangka panjang.

c. Sikap keuangan (*financial attitude*)

Indikator ini berfokus pada pertanyaan terkait dengan bagaimana responden dalam sikap memprioritaskan keinginan jangka pendek daripada keamanan jangka panjang atau membuat rencana keuangan jangka panjang.

Sedangkan menurut Bongomin, *et al* (2016) terdapat 4 (empat) indikator dalam literasi keuangan, yaitu pengetahuan keuangan, keterampilan dalam mengelola keuangan, perilaku dan sikap. Menurut Volpe, (1998) dalam Kewal, (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat diukur dalam 4 (empat) aspek, yaitu :

- a. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*General Personal Finance Knowledge*), meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- b. Tabungan dan pinjaman (*Saving and borrowing*), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- c. Asuransi (*Insurance*), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- d. Investasi (*Investment*), bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana dan risiko investasi.

2.2.3 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan dapat didefinisikan sebagai “proses memastikan akses layanan keuangan dan kredit yang dapat diakses oleh golongan lemah dan berpenghasilan rendah dengan biaya yang terjangkau (Durai & Stella: 2019). Sebenarnya istilah inklusi keuangan merupakan istilah yang populer dikalangan masyarakat terutama masyarakat millennial dimana sebagai kontribusi keuangan untuk pembangunan berkelanjutan, akan tetapi tidak banyak yang paham akan istilah ini. Menurut (World Bank: 2014) inklusi keuangan merupakan kemampuan individu atau kelompok yang dapat memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan”. Layanan yang dimaksud tersebut formal yang bermanfaat dan terjangkau, serta mampu memenuhi kebutuhan mereka, seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Sedangkan menurut (Gerdeva & Rhyne: 2011) mendefinisikan inklusi keuangan merupakan kondisi pada saat seluruh masyarakat memiliki akses produk dan layanan jasa keuangan. Sementara itu, menurut (Wahid: 2014) *financial inclusion* merupakan rencana pembiayaan inklusif yang tujuan utamanya memberikan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah. Lebih lanjut menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) mendefinisikan “Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Kesejahteraan masyarakat tersebut meliputi berbagai kelompok termasuk masyarakat menengah ke bawah.

Lebih lanjut menurut Bank Indonesia (2014) mendefinisikan keuangan inklusif (*financial inclusion*) sebagai seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan adalah ketersediaan akses layanan keuangan kepada masyarakat termasuk lembaga, agar dapat dijangkau dengan lebih mudah, lebih aman bagi masyarakat.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur inklusi keuangan menurut peraturan Presiden Nomor 114 2020 (Perpres SNKI, 2020 :12) indikator inklusi keuangan dikelompokkan menjadi tiga jenis dimendi sebagai berikut :

- a. Jangkauan, yaitu kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal dari aspek keterjangkauan fisik dan biaya.

- b. Penggunaan, yaitu penggunaan aktual atas layanan dan produk keuangan
- c. Kualitas, yaitu tingkat pemenuhan kebutuhan atas produk dan layanan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sedangkan merujuk pada *Global Financial Inclusion Index*, indikator inklusi keuangan adalah :

- a. Jumlah kepemilikan rekening per populasi
- b. Jumlah penggunaan rekening untuk menabung
- c. Melakukan transaksi dalam kurun waktu satu tahun terakhir
- d. Kegiatan bertransaksi mencakup menarik uang, transfer, dan pinjaman dana.

Lebih lanjut menurut Hidajat (2015) indikator dari variabel inklusi dibagi menjadi 4 yaitu:

- a. Akses/*access*,
- b. Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan/*availability*,
- c. Penggunaan/*usage*
- d. Kualitas/*quality*.

2.2.4 Pendapatan

Pendapatan adalah segala sesuatu yang didapat dari hasil usaha baik berupa uang ataupun barang, Pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Menurut (Dwi Suwiknyo: 2009)

mengatakan pendapatan sebagai uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan lain sebagainya. BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan bahwa pendapatan adalah keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Kartikahadi *et al.* (2012) penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. (Greuning, *et al.* : 2013) mengemukakan pengertian pendapatan sebagai aliran masuk dari manfaat ekonomi yang berasal dari kegiatan normal bisnis. Pendapatan didefinisikan sebagai aliran masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode, muncul dari aktivitas bisnis normal, dan menghasilkan kenaikan ekuitas yang jelas bukan dari kontribusi pemilik ekuitas.

Menurut (Sodikin & Riyono: 2014), “Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa (Ikatan Akuntansi Indonesia: 2019). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah

masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan baik berupa gaji, tunjangan, bonus yang diterima seseorang selama jangka waktu tertentu.

2.3. Hubungan Antar Variabel

Dalam sub bab berikut akan dijelaskan hubungan variabel berdasarkan kajian teori maupun empiris yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya.

2.3.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Literasi keuangan dapat dilihat sebagai modal investasi manusia yang dapat membantu masing masing individu dalam membuat keputusan tentang tabungan, kredit, dan pensiun di masa depan (Lusardi dan Mitchell : 2014) dalam (Amagir *et al.*, 2017). Sementara menurut Chen & Volpe: 2002) literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi. Sedangkan Garman & Fargue (2010) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang.

Jika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, maka, maka perilaku menabung yang dimiliki juga semakin baik, karena ia sudah memahami pengetahuan dasar keuangan bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik dan hati-hati, dengan demikian ia sudah bisa melakukan pilihan dan mau menyisihkan uangnya untuk menabung. Hasil penelitian Putri & Susanti (2018), Wardhani & Susanti (2019), Nueleila & Bahtiar (2022) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang akan menyebabkan perilaku menabung seseorang akan semakin tinggi.

2.3.2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Kesejahteraan masyarakat tersebut meliputi berbagai kelompok termasuk masyarakat menengah ke bawah (Otoritas Jasa Keuangan: 2016). Sedangkan menurut (Gerdeva & Rhyne: 2011) mendefinisikan inklusi keuangan merupakan kondisi pada saat seluruh masyarakat memiliki akses produk dan layanan jasa keuangan.

Jika seseorang memiliki inklusi keuangan yang baik, maka perilaku menabung yang dimiliki juga semakin baik, karena seseorang sudah mengetahui, memahami dapat memiliki akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang dia inginkan seperti tabungan, transaksi dan lainnya. Hasil penelitian Putri & Susanti (2018), Wardhani & Susanti (2019), Sekarwati & Susanti (2020), Hendra & Afrizal (2020), Putri & Wahjudi (2022), Hajar & Isbanah (2023), Awaliah Melpa Nur (2023) membuktikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi inklusi seperti memiliki akses layanan jasa keuangan yang luas akan menyebabkan perilaku menabung seseorang akan semakin tinggi.

2.3.3. Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Menabung

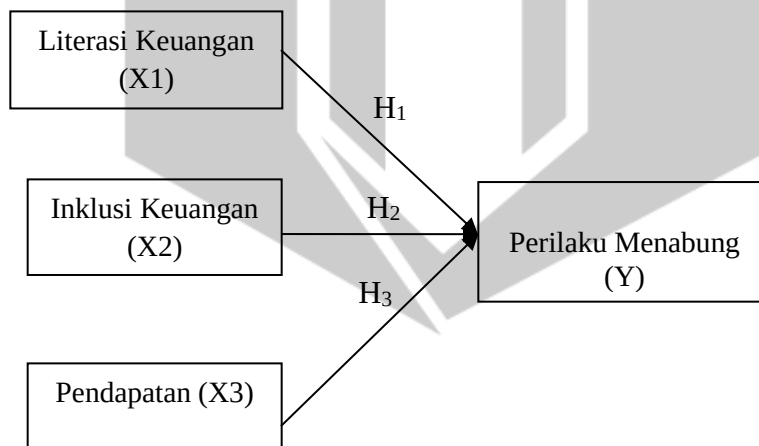
Pendapatan adalah sebagai uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan lain sebagainya (Dwi Suwiknyo: 2009).

Sedangkan menurut (Greuning, *et al.*, 2013) mengemukakan pendapatan adalah sebagai aliran masuk dari manfaat ekonomi yang berasal dari kegiatan normal bisnis.

Jika seseorang memiliki pendapatan yang baik, maka perilaku menabung yang dimiliki juga semakin baik, karena semakin besar pendapatan seseorang maka akan meningkatkan nilai tabungan. Hasil penelitian Awaliah Melpa Nur (2023) membuktikan bahwa pendapat berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi peluang atau berperilaku semakin tinggi untuk menabung, karena semua kebutuhannya telah terpenuhi.

2.4. Kerangka Pemikiran

Mengacu pada hasil-hasil penelitian terdahulu dan teori yang mendasari, kerangka pemikiran penelitian ini dikembangkan sebagai dasar konseptual dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini (2025)

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta landasan teori yang sudah diuraikan, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung

H₂ : Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung

H₃ : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung

